

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian adalah langkah sistematis yang ditempuh untuk mencapai tujuan dari penelitian yang akan dibahas. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan survei, penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang subjek yang diteliti.

#### **A. Jenis Dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif, artinya penelitian yang menggunakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/ obyek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena melalui metode ini peneliti ingin memaparkan guru dalam perkembangan motorik halus yang ada di PPT Permata Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Secara menyeluruh kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia 2-3 tahun di PPT Permata Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:3) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Suharsimi Arikunto (2010:8) menjelaskan bahwa pendekatan survei merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakannya melalui angket atau interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi.

Dari uraian penjelasan di atas dalam penelitian ini peneliti jelas bahwa penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan survei adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan

dengan variabel yang lain. Tujuan untuk menggambarkan keadaan fenomena yang terjadi dimasa sekarang, dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakannya melalui angket atau interview yang menghasilkan dan mengolah data dalam bentuk angka-angka, meskipun juga berupa data kualitatif sebagai pendukungnya seperti kata / kalimat yang tersusun dalam angket, kalimat hasil konsultasi, atau wawancara antara peneliti dengan responden.

Desain penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel- variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dapat disimpulkan bahwa desain penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena proses perkembangan motorik halus anak usia dini melalui peran guru di PPT Permata Surabaya. Penelitian ini bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna.

## **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini berlokasi di PPT Permata Kecamatan Semampir Kota Surabaya yang beralamat di Sidotopo Sekolahan II No. 19 Surabaya khususnya pada guru PPT Permata Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Lokasi tempat penelitian dilihat dari google maps seperti gambar 3.1 berikut.



**Gambar 3.1 Lokasi Penelitian PPT Permata Kecamatan Semampir Surabaya**

Waktu penelitian dilaksanakan selama 4 (empat) bulan yaitu bulan November 2018 sampai bulan Februari 2019. Sedangkan pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan pengumpulan data dari hasil observasi langsung yang dilakukan terhadap guru dan anak usia dini di PPT Permata Kecamatan Semampir Surabaya. Peneliti membuat jadwal waktu penelitian yang dilakukan 4 bulan mulai dari tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan kegiatan sesuai tahap yang telah ditentukan. Jadwal waktu penelitian seperti berikut.

**Tabel 3.1. Jadwal Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian 2018-2019			
		November	Desember	Januari	Februari
1	Pengajuan judul				
2	Konsultasi dan penyusunan proposal				
3	Pembelajaran proposal				
4	Perbaikan dan revisi proposal				
5	Ujian proposal				
6	Revisi proposal				
7	Pengumpulan data				
8	Pembelajaran skripsi				
9	Revisi pembelajaran skripsi				
10	Ujian skripsi				
11	Revisi skripsi				

### C. Sumber Data/ Obyek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010: 29) menjelaskan sumber data adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru, wali murid dan anak usia 2-3 di PPT Permata Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh murid usia 2-3 tahun yang berjumlah 21 anak di PPT Permata Kecamatan Semampir Surabaya dengan sampel penelitian 3 anak yang belum mampu perkembangan motorik halusny.

Suharsimi Arikunto (2010: 31) menjelaskan obyek penelitian adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan sampel yaitu mengangkat kesimpulan penelitian, sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Arikunto menjelaskan walaupun cara seperti ini diperbolehkan, yaitu peneliti bisa menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, tetapi ada syarat-syarat yang harus dipenuhi:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.

Berdasarkan kajian di atas maka penetapan subjek dalam penelitian ini harus memenuhi beberapa karakteristik yang mendukung yaitu:

1. Subjek yang diambil sebagai sampel anak usia 2-3 tahun di PPT Permata Kecamatan Semampir Kota Surabaya.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel adalah guru yang mengajar anak usia 2-3 tahun dalam lingkup sekolah PPT Permata Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2010: 23) menjelaskan bahwa “pengumpulan data dapat diartikan sebagai pengumpulan segala informasi atau dokumentasi yang dilakukan dalam kegiatan survei yang muncul berdasarkan pertanyaan penelitian”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi langsung yang dilakukan terhadap obyek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki. Teknik ini digunakan untuk mengobservasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, observasi kemampuan mengajar guru, dalam mengembangkan motorik halus anak dan kemampuan anak dalam kegiatan perkembangan motorik halus.

**Tabel 3.2**  
**Lembar Observasi Motorik Halus Anak Usia 2-3 Tahun**  
**di PPT Permata Kecamatan Semampir Surabaya**

No.	Indikator Motorik Halus	Skor Nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Menggerakkan jari jemari tangan				
2	Menggerakkan pergelangan tangan				
3	Koordinasi mata dengan tangan				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang masih perlu dibantu guru

MB : Mulai Berkembang dan masih perlu dibantu guru

BSH : Berkembang Sesuai Harapan keterampilan motorik halus

BSB ; Berkembang Sangat Baik keterampilan motorik halus

**Tabel 3.3**  
**Rubrik Penilaian Perkembangan keterampilan motorik halus**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
1	Menggerakkan jari jemari tangan	BB	Pergerakan jari-jemari anak masih belum mampu sulit digerakkan, menggunakan semua jari untuk melakukan kegiatan.
		MB	Pergerakan jari-jemari anak masih kaku, menggunakan semua jari untuk melakukan kegiatan.
		BSH	Pergerakan jari-jemari anak sudah terlihat lentur, menggunakan beberapa jari jemari saja dalam kegiatan.
		BSB	Sudah menguasai pergerakan, dapat menyesuaikan jari-jemari sesuai kebutuhan dalam kegiatan.
2	Menggerakkan pergelangan tangan	BB	Pergerakan pergelangan tangan seperti gengaman masih belum mampu menggerakkan pergelangan tangan
		MB	Pergerakan pergelangan tangan seperti gengaman, masih kaku.
		BSH	Pergerakan pergelangan tangan mulai terlihat lentur dengan adanya penekanan sedikit demi sedikit
		BSB	Sudah menguasai pergerakan, dapat dilihat ketika mengatur pergelangan tangan pergerakannya secara lembut menyesuaikan kegiatan apa yang sedang dilakukan.
3	Koordinasi mata dengan tangan	BB	Koordinasi mata dengan tangan masih belum mampu, karena belum bisa mengontrol atau konsentrasi
		MB	Koordinasi mata dengan tangan masih kurang tepat dan cepat, karena kurang kontrol atau konsentrasi.
		BSH	Mengkoordinasikan mata dengan tangan cukup efisien dapat dilihat ketika anak bergerak, mata dengan tangan selalu bersama sehingga tepat.
		BSB	Sudah menguasai dalam koordinasi mata dengan tangan, ketika ada gerakan tangan mata langsung mengikuti irama ayunan gerakan tangan tersebut, sehingga efisien, cepat dan tepat.

2. Wawancara adalah usaha pengumpulan informasi dengan menggunakan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan. Dengan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara. Wawancara ini peneliti lakukan dengan bertatap langsung dengan sumber informasi yaitu guru kelas dan guru pendamping. Hal ini dilakukan memperoleh informasi mengenai pembelajaran pengembangan motorik halus pada anak baik dalam hal perencanaan yang dilakukan guru, pelaksanaan, evaluasi, serta hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran pengembangan motorik halus pada anak.

**Tabel 3.4**  
**Instrumen wawancara peran guru dalam**  
**perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun**

Variabel	Isi Wawancara
Perkembangan motorik halus anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan bahan dan materi yang dapat merangsang anak dalam mengembangkan motorik halus anak</li> <li>2. Menyediakan pembelajaran terhadap motorik halus anak usia dini</li> <li>3. Menarik perhatian di kelas dalam kegiatan pembelajaran</li> <li>4. Menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran motorik halus</li> <li>5. Menyiapkan proses daya ingat anak dalam kegiatan pembelajaran</li> <li>6. Memberikan penghargaan terhadap kemajuan motorik halus anak usia dini</li> <li>7. Menilai kemajuan belajar dalam mengembangkan motorik halus anak</li> <li>8. Mengembangkan pengetahuan dan kepandaian yang dimiliki anak usia dini</li> <li>9. Mengatasi kendala pengembangan motorik halus anak usia dini</li> <li>10. Memotivasi diri anak dalam mengembangkan motorik halus</li> </ol>

3. Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data secara peninggalan tertulis seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/ hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini.

## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

## **G. Teknik Analisis Data**

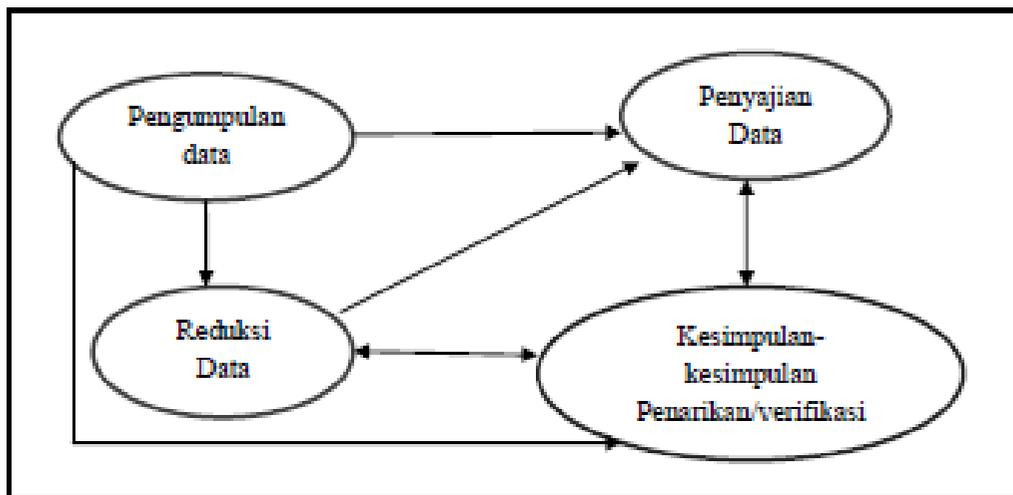
Teknik analisis data adalah suatu kegiatan yang tidak hanya melakukan pengumpulan data dan menyusun data, tetapi juga menginterpretasikan tentang arti data yang ada (Arikunto, 2010:61). Analisis data bertujuan untuk mengungkapkan hasil penyajian data yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dari kondisi yang ada dilapangan.

Data kualitatif ini diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian ataupun dapat berupa hitungan. Hasil akhir dari penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan sebuah teori, tidak untuk mencari kebenaran mutlak melainkan hanya mendeskripsikan kenyataan yang ditemui guru dilapangan.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan penelitian dianalisis secara deskriptif. Khususnya data dari hal tentang analisis dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model analisis data yang disebut model interaktif dari Huberman dan Miles. Menurut

Muhammad Idrus (2009: 148), model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Muhammad Idrus, 2009: 148). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga komponen ini merupakan proses siklus dan interaktif yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Gambaran model interaktif yang diajukan Huberman dan Miles ini terdapat pada Gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 3.2 Model Interaktif yang diajukan Huberman dan Miles**

(Sumber: Muhammad Idrus, 2009: 148)

Komponen-komponen sumber data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data ini dapat diartikan juga sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan (Muhammad Idrus, 2009: 150). Tahapan reduksi data ini, peneliti akan melakukan kegiatan analisis sehingga data yang ada dipilih. Hal ini ditujukan supaya memudahkan peneliti untuk memisahkan data yang akan digunakan dan tidak

digunakan, sehingga memudahkan peneliti pula dalam melakukan penarikan kesimpulan yang kemudian dilanjutkan dengan proses verifikasi.

## 2. Penyajian Data (*display data*)

Muhammad Idrus (2009:151) menjelaskan, langkah berikutnya setelah proses reduksi data adalah penyajian data atau *displaydata*. Penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart atau sejenisnya. Namun, Miles dan Huberman (dalam Muhammad Idrus, 2009:151) menyatakan bahwa penelitian kualitatif ini paling sering menggunakan teks yang bersifat naratif sebagai penyajian data.

## 2. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan yang dikemukakan ini masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan pada tahap awal sudah sesuai dan didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten selama proses penelitian, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel (Sugiyono, 2007: 252). Kesimpulan ini merupakan suatu hal baru yang ditemukan setelah adanya penelitian, dijelaskan melalui deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing-masing belum jelas dan menjadi jelas setelah diteliti.